

**PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP
KEMAMPUAN CUCI TANGAN SISWA KELAS 1B DI SDN SETU 02,
KECAMATAN CIPAYUNG, JAKARTA TIMUR**

***The Effect of Education with Animated Videos on the Handwashing Skills of
Grade 1B Students at SDN Setu 02, Cipayung District, East Jakarta***

Yeyen Sulistari¹, Devi Trianingsih², Dewi Susanti³, Ricca Olivia Nastasya⁴

^{1,2,3,4}*Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Indonesia
Korespondensi: devi.trianingsih27@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang: Cuci tangan merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat yang penting diajarkan sejak usia dini. Anak usia sekolah dasar perlu mendapat edukasi yang efektif agar terbentuk kebiasaan mencuci tangan dengan benar. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test and post-test*. Partisipan penelitian adalah 32 siswa kelas 1B SDN Setu 02, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan cuci tangan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji *Paired T-Test*. **Hasil:** Rata-rata skor kemampuan cuci tangan siswa sebelum intervensi sebesar 2,469 dan meningkat menjadi 6,656 setelah diberikan edukasi melalui video animasi. Uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi video animasi terhadap kemampuan cuci tangan siswa. **Kesimpulan:** Edukasi melalui video animasi efektif meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak sekolah dasar. Media ini dapat dijadikan alternatif edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami.

Kata Kunci: anak sekolah dasar; cuci tangan; edukasi; video animasi;

ABSTRACT

Background: Handwashing is an essential part of clean and healthy living behavior that should be taught from an early age. Primary school children need effective education to build proper handwashing habits. **Methodology:** This study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. Participants were 32 first-grade students at SDN Setu 02, Cipayung District, East Jakarta, selected using total sampling. The research instrument was a handwashing skill observation sheet that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the *Paired T-Test*. **Results:** The mean handwashing skill score increased from 2.469 before the intervention to 6.656 after receiving education through animated video. The *Paired T-Test* showed a $p\text{-value} < 0.001$, indicating a significant effect of animated video education on students' handwashing skills. **Conclusion:** Animated video education is effective in improving handwashing skills among primary school children. This medium can be used as an engaging and easily understood health education tool.

Keywords: *primary school children, handwashing; education; animated video*

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan, salah satunya melalui kebiasaan mencuci tangan dengan benar. Menurut (WHO, 2024), mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer berbasis alkohol merupakan tindakan sederhana namun efektif dalam mencegah penularan berbagai penyakit infeksi seperti diare, ISPA, influenza, dan penyakit kulit. Penelitian meta-analisis oleh (Ross et al., 2023) menunjukkan bahwa intervensi promosi cuci tangan dengan sabun dapat menurunkan kejadian infeksi saluran pernapasan akut hingga 17% di negara berpendapatan rendah dan menengah. Studi lain oleh (Solomon et al., 2021) di Ethiopia melaporkan penurunan angka kejadian diare sebesar 41% pada anak balita melalui intervensi cuci tangan dengan sabun. Di Indonesia, Risesdas 2018 menunjukkan hanya 49,8% penduduk DKI Jakarta yang mencuci tangan dengan sabun secara benar, lebih rendah dari rata-rata nasional (60%) meskipun akses sarana cukup memadai (Risesdas, 2019).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok strategis untuk pembentukan kebiasaan hidup sehat. Namun, studi pendahuluan di SDN Setu 02 Jakarta menunjukkan sebagian besar siswa belum mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan benar. Fasilitas pendukung seperti sabun dan wastafel belum tersedia di lokasi strategis sekolah, sementara data kehadiran menunjukkan tingkat ketidakhadiran karena sakit paling tinggi terjadi di kelas 1B (17,5%) dengan keluhan

demam, batuk, pilek, dan diare. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Media edukasi berbasis video animasi terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam praktik cuci tangan (Aidah et al., 2024; Emilyani et al., 2024; Purnamasari et al., 2023). Namun demikian, hingga saat ini masih terdapat kesenjangan empiris karena belum banyak penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas video animasi terhadap kemampuan praktik cuci tangan pada siswa kelas rendah sekolah dasar, terutama dalam konteks sekolah negeri di Jakarta Timur. Secara konseptual, penelitian terdahulu juga lebih banyak berfokus pada peningkatan pengetahuan, bukan pada keterampilan praktik yang merupakan indikator perilaku kesehatan yang lebih nyata.

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan efektivitas media animasi, belum banyak penelitian yang mengkaji penerapan media tersebut secara langsung pada siswa sekolah dasar di Jakarta Timur—khususnya di SDN Setu 02 yang memiliki permasalahan nyata terkait PHBS. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan video animasi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, implementasi pada konteks lokal sekolah, serta penilaian kemampuan praktik cuci tangan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap kemampuan cuci tangan siswa kelas 1B di SDN Setu 02, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design* untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap kemampuan cuci tangan siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di SDN Setu 02, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, dengan seluruh siswa kelas 1B ($n = 32$) sebagai sampel melalui *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi enam langkah cuci tangan WHO yang telah valid (r hitung $> 0,361$) dan reliabel (Cronbach's $\alpha = 0,896$), melalui observasi pre-test dan post-test.

Prosedur edukasi melalui video animasi dalam penelitian ini dilakukan setelah pelaksanaan pre-test. Sebelum diberikan intervensi, setiap siswa terlebih dahulu diobservasi untuk menilai kemampuan awal mereka dalam melakukan enam langkah cuci tangan berdasarkan pedoman WHO menggunakan lembar observasi yang telah tervalidasi dan reliabel. Setelah seluruh siswa menyelesaikan pre-test, peneliti memberikan edukasi menggunakan video animasi yang telah dibuat secara khusus dan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 1 sekolah dasar. Video animasi tersebut berisi penjelasan visual mengenai enam langkah cuci tangan yang benar, dilengkapi narasi sederhana agar mudah diikuti oleh anak usia dini. Video ditayangkan di dalam kelas menggunakan LCD projector, dan seluruh siswa diminta menyimak hingga selesai. Selama pemutaran video, peneliti memastikan suasana kondusif, memberikan pengarahan, serta menegaskan kembali poin-poin penting terkait teknik cuci tangan.

Setelah sesi edukasi selesai, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan bagian yang belum dipahami. Peneliti kemudian mengarahkan siswa untuk mempraktikkan kembali enam langkah cuci tangan, yang selanjutnya dinilai sebagai post-test menggunakan lembar observasi yang sama. Dengan demikian, perubahan keterampilan siswa dapat diamati secara langsung setelah mendapatkan edukasi melalui media video animasi.

Video edukasi yang digunakan merupakan karya peneliti, telah diunggah melalui platform YouTube dan terdaftar sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dengan nomor EC002025098972, sehingga memastikan keaslian serta kesesuaian konten dengan tujuan penelitian.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji *Paired T-Test*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik. Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (KEPK/UMP/93/VI/2025), izin sekolah, dan persetujuan orang tua melalui *informed consent*, dengan menjaga kerahasiaan identitas responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia siswa kelas 1B

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
8 tahun	27	84,4
9 tahun	5	15,6
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, yaitu 8 tahun 27 siswa (84,4%), 9 tahun 5 siswa (15,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin siswa kelas 1B

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	12	37,5
Perempuan	20	62,5
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, perempuan 20 orang (62,5%), laki-laki 12 orang (37,5%).

Tabel 3. Rata-rata kemampuan cuci tangan siswa kelas 1B sebelum dilakukan edukasi melalui video animasi (n=32)

Kemampuan Cuci Tangan	Mean	Standar Deviasi	Min-max
<i>Pretest</i>	2,469	0,168	1-4

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata sebelum dilakukan pemberian edukasi video animasi didapatkan nilai mean 2,469 dengan standar deviasi 0,168. Nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4.

Tabel 4. Rata-rata kemampuan cuci tangan siswa kelas 1B setelah dilakukan edukasi melalui video animasi (n=32)

Kemampuan Cuci Tangan	Mean	Standar Deviasi	Min-max
<i>Posttest</i>	6,656	0,085	6-7

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata setelah dilakukan pemberian edukasi video animasi didapatkan nilai mean 6,656 dengan standar deviasi 0,085. Nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 7.

Tabel 5. Pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap kemampuan cuci tangan siswa kelas 1B (n=32)

Kemampuan Cuci Tangan	Sebelum	Sesudah	Selisih	<i>p-value</i>
Sebelum dan sesudah edukasi melalui video animasi	0,168	0,085	0,213	<0,001

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisa uji parametrik *Paired T- Test* menunjukkan bahwa sebelum edukasi melalui video animasi nilai standar deviasi 0,168. Sedangkan setelah edukasi melalui video animasi standar deviasi 0,085. Dan hasil uji statistik yang didapatkan adalah *P-value* <0,001 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada Pengaruh Pemberian Edukasi Video Animasi Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Siswa Kelas 1B Di SDN Setu 01, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan cuci tangan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi. Peningkatan ini menegaskan bahwa media audiovisual merupakan pendekatan edukatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik kesehatan pada anak usia sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah mempelajari perilaku melalui observasi visual dan imitasi, sehingga media animasi menjadi sarana yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran perilaku kesehatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aidah et al., 2024; Emilyani et al., 2024; Purnamasari et al., 2023) yang melaporkan bahwa video animasi efektif meningkatkan keterampilan mengikuti enam langkah cuci tangan WHO. Keunggulan video animasi terletak pada kombinasi elemen visual, narasi, dan audio yang membantu anak memahami urutan langkah secara jelas, menarik, dan mudah diingat.

Meskipun hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan penting. Penelitian (Emilyani et al., 2024) dan (Purnamasari et al., 2023) menemukan peningkatan yang lebih besar pada aspek pengetahuan dibandingkan keterampilan praktik, sedangkan penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan terutama pada kemampuan praktik cuci tangan. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan video animasi yang lebih sederhana, berfokus pada demonstrasi gerakan secara langsung, serta didesain khusus untuk kemampuan perkembangan siswa kelas 1. Sementara itu, penelitian (Aidah et al., 2024) menggunakan media dengan durasi lebih panjang dan pendekatan berbasis cerita, sehingga peningkatan lebih dominan pada pemahaman konsep daripada keterampilan praktik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berbeda bahwa video animasi yang ringkas, konkret, dan berbasis demonstrasi mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih nyata pada anak usia dini.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory*

(Albert Bandura, 2021) yang menekankan bahwa anak belajar melalui pengamatan model perilaku, serta *Dual Coding Theory* (Allan Paivio, 2020) yang menjelaskan bahwa penggabungan visual dan verbal meningkatkan kekuatan memori sehingga memudahkan anak mengingat dan menerapkan langkah-langkah cuci tangan. Data global turut memperkuat urgensi intervensi ini. (WHO, 2020) menyatakan bahwa praktik cuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko diare hingga 40% dan ISPA hingga 21% pada anak. Sementara itu, (Riskesdas, 2019) menunjukkan bahwa hanya 49,8% penduduk DKI Jakarta yang melakukan cuci tangan dengan benar meskipun akses sarana kesehatan memadai. Rendahnya praktik cuci tangan tersebut menegaskan relevansi penelitian ini, terutama pada anak sekolah dasar yang lebih rentan terhadap penyakit infeksi.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada karakteristik media animasi yang digunakan. Video dikembangkan secara khusus untuk siswa kelas 1 sekolah dasar dengan visual sederhana, warna kontras, bahasa yang mudah dipahami, durasi singkat, serta karakter kartun yang sesuai dengan tahap perkembangan literasi anak. Selain itu, video memuat demonstrasi langsung enam langkah WHO secara perlahan sehingga mudah ditiru. Hal ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang mayoritas menggunakan video edukasi umum atau animasi dengan tingkat kompleksitas visual yang lebih tinggi, sehingga kurang optimal bagi anak usia kelas rendah.

Namun demikian, hingga saat ini masih terdapat kesenjangan empiris karena belum banyak

penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas video animasi terhadap kemampuan praktik cuci tangan pada siswa kelas rendah sekolah dasar, terutama pada sekolah negeri di wilayah Jakarta Timur. Secara konseptual, penelitian terdahulu juga lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dibandingkan keterampilan praktik, padahal keterampilan merupakan indikator perubahan perilaku kesehatan yang lebih nyata. Penelitian ini mengisi celah tersebut melalui pengukuran langsung kemampuan praktik enam langkah cuci tangan WHO sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik promosi kesehatan di sekolah. Video animasi dapat menjadi media edukasi yang efektif, mudah diakses, dan dapat direplikasi untuk mendukung program PHBS, terutama dalam upaya pencegahan penyakit infeksi di lingkungan sekolah. Sekolah dapat mengintegrasikan media semacam ini ke dalam kegiatan UKS, pembiasaan pagi, serta pembelajaran tematik yang berkaitan dengan kesehatan.

Keterbatasan penelitian ini adalah proses pembuatan video animasi yang memerlukan tenaga profesional dan biaya relatif tinggi, sehingga dapat menjadi kendala bagi sekolah dengan sumber daya terbatas. Selain itu, efektivitas intervensi sangat dipengaruhi oleh kualitas produksi media dan waktu pelaksanaan penelitian yang menyesuaikan dengan proses penyelesaian video.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi melalui media video animasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan cuci

tangan siswa kelas 1B SDN Setu 02, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Edukasi ini terbukti efektif karena rata-rata nilai kemampuan cuci tangan meningkat secara bermakna setelah intervensi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik keperawatan komunitas dan pendidikan kesehatan di sekolah dasar, yaitu perlunya pemanfaatan media audiovisual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak.

Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada proses pembuatan media animasi yang membutuhkan tenaga profesional dan biaya relatif tinggi, serta durasi penelitian yang bergantung pada penyelesaian produksi video. Keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi alternatif media edukasi lain yang lebih sederhana, terjangkau, dan mudah direplikasi di berbagai sekolah.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Penulis pertama bertanggung jawab atas perumusan konsep penelitian dan model permainan, supervisi penelitian, pengumpulan data, penulisan naskah, serta memastikan semua penulis berkontribusi secara signifikan dan menyetujui isi akhir naskah. Penulis kedua berkontribusi dalam telaah pustaka dan memberikan revisi kritis terhadap aspek intelektual yang penting. Penulis ketiga berperan dalam supervisi penelitian, pengumpulan data, serta memberikan revisi kritis terhadap aspek intelektual yang penting. Penulis keempat berkontribusi dalam pengumpulan data, penyusunan daftar pustaka, pengolahan data menggunakan SPSS dan penulisan naskah.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini, baik yang bersifat keuangan, profesional, pribadi, maupun akademik, yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian dan penulisan naskah.

PERNYATAAN SUMBER PENDANAAN

Penelitian ini didanai sepenuhnya oleh penulis secara mandiri dan tidak menerima dukungan dana dari lembaga pemerintah, institusi pendidikan, maupun sponsor swasta. Seluruh pihak pendana tidak memiliki keterlibatan apa pun dalam proses desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan naskah, ataupun keputusan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan PERTAMEDIKA atas dukungan akademik dan bimbingan yang diberikan, khususnya kepada para dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru, serta siswa SDN Setu 02 Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, peneliti mengapresiasi semua pihak yang telah membantu secara teknis maupun administratif dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aidah, W. N., Respati, T., & Sakinah, R. K. (2024). Pengaruh

- penggunaan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun. *Jurnal Riset Kedokteran*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/10.29313/jrk.v4i2.5017>
- Albert Bandura. (2021). *Social Cognitive Theory*. Sage Publications.
- Allan Paivio. (2020). *Mind and Its Evolution: A Dual Coding Theoretical Approach*. Psychology Press.
- Emilyani, D., Kurnia, T. A., Mawaddah, E., & Andini, S. A. (2024). Pengaruh media video animasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mencuci tangan 6 langkah pada siswa sekolah dasar. *Borneo Nursing Journal*. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
- Purnamasari, A., Zoahira, O. A., Yusnayanti, C., Romantika, I. W., Andas, M., & Waluya, U. M. (2023). Pengaruh penyuluhan dengan film animasi terhadap pengetahuan siswa SDN 70 Kendari tentang cuci tangan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(2). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Jurnalkeperawatan>
- Riskesdas. (2019). *Laporan Provinsi DKI Jakarta Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3881/>
- Ross, I., Bick, S., Ayieko, P., Dreibeibis, R., Wolf, J., Freeman, M. C., Allen, E., Brauer, M., & Cumming, O. (2023). Effectiveness of handwashing with soap for preventing acute respiratory infections in low-income and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 401(10389), 1681–1690. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)00021-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)00021-1)
- Solomon, E. T., Gari, S. R., Kloos, H., & Alemu, B. M. (2021). Handwashing effect on diarrheal incidence in children under 5 years old in rural eastern Ethiopia: A cluster randomized controlled trial. *Tropical Medicine and Health*, 49(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/S41182-021-00315-1>
- WHO. (2020). *Hand hygiene: Why, how & when*.
- WHO. (2024). *Hand Hygiene for All: global initiative and guidance*. World Health Organization. <https://www.who.int/docs/default-source/wash-documents/hand-hygiene-for-all-global-initiative.pdf>